

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pelaku pendidikan melalui kegiatan bimbingan, latihan, dan pengajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah maupun luar sekolah selama sepanjang hayat, guna mempersiapkan generasi yang dapat memainkan peranan dalam masyarakat secara tepat di masa yang akan datang.¹ Karena pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses belajar dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.²

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua kata, yaitu “Pendidikan “ dan “Agama”. Kata “Pendidikan” secara etimologis berasal dari kata didik yang berarti “Proses mengubah tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya pendewasaan kemanusiaan melalui pendidikan dan latihan”. Kata pendidikan ini awalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Paedagogie* yang berarti pengajaran untuk nanak-anak. Kata ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *Education* yang berarti pengembangan atau Orientasi.³

Dunia saat ini sedang mengalami krisis Covid-19 yang telah memakan banyak korban dan menjadi tantangan besar bagi Indonesia dan seluruh dunia. Sesuai dengan pemberitahuan No. 3 Tahun 2020 , dalam rangka pencegahan perkembangan dan penyebaran penyakit virus corona

¹ Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal.11.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal.10.

³ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005), Cet. Ke-1, hal. 1-2.

(Covid-19) di lingkungan satuan pendidikan memberikan pembinaan kepada satuan pendidikan tentang hal-hal tertentu untuk mencegah dan menyebarkan penyakit virus corona (Covid-19). Perubahan pembelajaran pada peserta didik dilakukan secara daring (dalam jaringan) sesuai dengan kebijakan Nomor notifikasi yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengacu pada pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Corona Virus Disease (Covid19), maka dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau kegiatan pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penyebaran covid-19.

Hal ini tentunya membuat kegiatan pembelajaran menjadi sulit, karena pendidik dan peserta didik harus beradaptasi dengan situasi pendidikan saat ini. Peserta didik pun merasa kesulitan untuk belajar selama pembelajaran jarak jauh. Kesulitan belajar adalah situasi dimana peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran sebagaimana seharusnya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, "Kesulitan belajar mengacu pada situasi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, karena adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar". Setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Peserta didik antara satu sama yang lain memiliki dapat menangkap pembelajaran dengan kecepatan yang berbeda. Beberapa peserta didik didik dalam menangkap pembelajaran dan ada pula yang lambat. Anak yang lambat dalam menangkap pembelajaran kemungkinan mengalami kesulitan dalam belajar.⁴

Dilihat dari situasi saat ini, pasti akan berdampak pada proses pembelajaran. Peserta didik dan guru harus beradaptasi dengan pembelajaran daring. Peserta didik juga mengalami kesulitan karena bingung dalam menerapkan perubahan metode pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik kurang paham dalam proses belajar.

⁴ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).

Oleh karena itu, guru berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, terutama di masa pandemi COVID-19 saat ini. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengelola, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar, guru harus memberikan perhatian khusus pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melihat dan mengetahui lebih dalam lagi bagaimana **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Secara Daring (Dalam Jaringan) Di SDN Muktiharjo Kidul 02 Pedurungan Semarang.**

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengambil judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Secara Daring (Dalam Jaringan) di SDN Muktiharjo Kidul 02 Pedurungan Semarang”. Berdasarkan beberapa alasan:

1. Adanya wabah Corona Virus Disease (Covid-19) di Indonesia mengakibatkan lembaga pendidikan termasuk pembelajaran PAI yang mengharuskan pelaksanaannya melalui pembelajaran daring/jarak jauh.
2. Dalam pembelajaran daring tersebut guru PAI dituntut untuk lebih berperan dalam menjalankan proses pembelajaran secara daring serta guru dapat mengembangkan

perannya dalam melakukan evaluasi terhadap cara-cara mengajar selama proses pembelajaran daring.

3. Dipilihnya SDN Muktiharjo Kidul 02 Pedurungan Semarang sebagai obyek penelitian karena peneliti ingin mengetahui untuk pendidikan tingkat sekolah dasar jarang bahkan belum pernah diterapkan pembelajaran daring. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa jauh peranan guru PAI di sekolah tersebut.

B. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan dalam menafsirkan. Juga memberikan arahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Peranan Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Secara Daring (Dalam Jaringan) Di SDN Muktiharjo Kidul 02 Pedurungan Semarang. Penegasan istilah dari istilah-istilah itu adalah sebagai berikut:

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan seorang guru agama islam merupakan aspek dinamis yang harus dikuasai oleh guru. Guru memiliki banyak peran dan guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, terutama di masa pandemic *covid-19*. Guru harus berperan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar mengacu pada situasi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, dan terdapat hambatan dan gangguan dalam belajarnya. Selama

pembelajaran jarak jauh, peserta didik menghadapi banyak kesulitan dalam proses belajar.

3. Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan kependekan dari “dalam jaringan”. Kata daring adalah bentuk terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris yaitu *online* yang memiliki makna tersambung ke dalam jaringan internet. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Maka Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jaringan sosial.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesulitan belajar peserta didik secara daring (dalam jaringan)?
2. Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara daring (dalam jaringan)?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana kesulitan belajar peserta didik secara daring (dalam jaringan)
2. Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserat didik secara daring (dalam jaringan)

E. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan, menggali data sebagai bahan laporan dan analisis kenyataan yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, dan statistik. Penelitian lapangan, yaitu langsung mengadakan penelitian di SDN Muktiharjo Kidul 02 Pedurungan Semarang untuk memperoleh data kongkret.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data maka penulisan menggunakan beberapa aspek didalam pengumpulan data, adapun aspek-aspek tersebut adalah :

1) Guru Pendidikan Agama Islam

Data yang diteliti berupa hal-hal yang di lakukan dalam menerapkan perannya sebagai guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa secara daring di lembaga tersebut.

2) Peserta didik

Data yang diteliti berupa keterangan dari peserta didik bahwa banyaknya kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran secara daring.

F. Jenis dan Sumber Data

Adapun proses pengumpulan data dalam skripsi ini berjenis dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan.⁵ Data ini dapat meliputi hasil wawancara mendalam oleh peneliti dengan narasumber tentang Peranan guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara daring (dalam jaringan) di SDN Muktiharjo Kidul 02 Pedurungan Semarang. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini, yaitu: guru Agama Islam dan peserta didik SD.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Data sekunder diperoleh dari subyek penelitian dalam penerapan peranan guru Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan belajar peserta didik secara daring (dalam jaringan) di SDN Muktiharjo Kidul 02 Pedurungan Semarang. Adapun sumber data dalam skripsi ini bersumber pada :

- a. Guru
- b. Peserta didik
- c. Dokumen-dokumen sekolah

G. Teknik Pengumpulan Data

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), hal. 172.

Untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.⁶

Metode ini dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data tentang data sekolah, sarana prasarana sekolah, serta bagaimana peranan guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara daring (dalam jaringan) di SDN Muktiharjo Kidul 02 Pedurungan Semarang.

2. Model Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung dengan objek yang diteliti.⁷ Dalam pelaksanaan wawancara, agar pokok-pokok permasalahan terarah, penulis menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur.

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi secara langsung dari subjek penelitian yaitu: guru agama Islam dan peserta didik SD. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan Peranan guru agama Islam dan pesera didik SDN Muktiharjo Kidul 02 Pedurungssn Semarang.

3. Model Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan

⁶ Y. Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), hal. 96.

⁷ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta, 2018), hal.12.

melengkapi metode observasi (pengamatan) serta interview (wawancara). Penulis menggunakan metode ini guna untuk memperoleh data/informasi dari peserta didik dan guru yang berkenaan dengan data sekolah berupa foto.

H. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu: Penelitian yang bersifat atau sangat Menekankan pada perolehan data asli. ini berarti Peneliti harus menjaga keaslian kondisi agar tidak terjadi kerusakan dan perubahan. Metode analisis yang digunakan oleh penulis penelitian ini Deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif adalah proses pemecahan masalah melalui deskriptif, suatu gambaran atau gambaran yang sistematis, benar dan akurat tentang fakta, karakteristik dan hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki. Analisis data dalam penelitian kualitatif akan dilakukan dengan pendataan, dan setelah pendataan selesai Jangka waktu tertentu. Aktivitas yang dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara menerus terus sampai selesai.

Aktivitas dalam analisis data yang digunakan yaitu (a) *Data Reduction* (Reduksi Data), reduksi data adalah merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian hanya pada hal-hal yang penting, menemukan tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan detail, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencari bila diperlukan. Data yang peneliti reduksi adalah hasil wawancara dengan guru pendidikan agama dan peserta didik, hasil observasi dan dokumentasi di SDN Muktiharjo Kidul 02 Pedurungan Semarang. (b) *Data Display* (Penyajian Data), setelah data

direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, dan hubungan antar kategori. Dengan menampilkan data, Anda dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang telah diketahui.(c) *Verification* (Verifikasi), langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika peneliti kembali ke tempat kejadian untuk mengumpulkan data dan kesimpulan pertama didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel.⁸

Oleh karena itu, analisis data di sini adalah untuk menarik kesimpulan tentang data terstruktur yang diperoleh penulis penelitian dan kemudian menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis, di mana semua data yang diperoleh penulis di lapangan ini dideskripsikan dalam bentuk laporan yang sesuai menurut keaslian data penelitian serta sesuai dengan strategi dalam pemecahan masalah yang deskriptif, sistematis, benar dan akurat tentang fakta, sifat dan hubungan fenomena yang diselidiki.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem penulisan dalam penelitian ini dibuat untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun kerangkanya sebagai berikut:

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 338.

BAB I, Bab ini berisi tentang pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, hipotesis, metode penulisan skripsi serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II, Berisi tentang landasan teori, bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan obyek penelitian, yang meliputi: Peran guru Pendidikan agama Islam, kesulitan peserta didik, pembelajaran daring.

BAB III, Berisi tentang gambaran umum sekolah di sdn Muktiharjo Kidul 02 Pedurungan Semarang, meliputi: Letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru dan peserta didik, saran dan prasaran. Selain itu bab ini juga menjelaskan tentang hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB IV, Analisis Data mengenai Peranan guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik secara daring di SDN Muktiharjo Kidul 02 Semarang.

BAB V Penutup, Terdiri atas kesimpulan dan saran.

